

	News Title : Transaksi Masih Sedikit, Bursa CPO Lakukan Penyesuaian	
	Media Name : kompas.id	Journalist : Erika Kurnia
	Publish Date : 02 November 2023	Tonality : Positive
	News Page : 1	News Value : 4,500,000
	Resources : Yohanes F Silaen (VP Bursa CPO ICDX), Didid Noordiatmoko (Kepala Bappebti)	Ads Value : 1,500,000
	Section/Rubrication : Ekonomi	Topic : Bursa CPO

Transaksi Masih Sedikit, Bursa CPO Lakukan Penyesuaian

Penyesuaian dilakukan agar Bursa CPO bisa segera membentuk referensi harga pada triwulan pertama 2024, dengan jumlah transaksi setidaknya sebesar 10-20 persen dari total perdagangan dalam negeri.

Katya Berita 5 menit

Cara ERIKA KURNIA
2 November 2023 17:07 WIB - 5 menit baca

A TIKID
Twitter Facebook Messenger WhatsApp Email Print



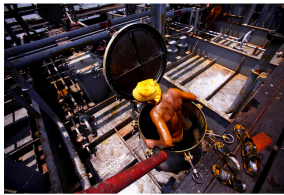
Harvesting palm oil fruit in a field near the ICDX office in Jakarta. Source: Adnan 180 (Twitter) / @adnan180

JAKARTA, KOMPAS – Dua minggu setelah diluncurkan **Bursa Berjangka** Penyelenggara Pasar Fisik **Minyak Sawit Mentah** atau **Bursa CPO**, transaksi yang dilakukan pembeli dan pedagang masih sangat sedikit. Beberapa penyesuaian pun dilakukan untuk meningkatkan girah perdagangan di bursa tersebut.

Penyelenggara Bursa CPO, Indonesia Commodity & Derivatives Exchange (ICDX), mencatat, sampai dengan Rabu (1/11/2023), volume transaksi di bursa itu tercatat 250 ton. Nilai itu naik 2,5 kali lipat dibandingkan transaksi perdana pada pembukaan di hari pertama perdagangan pada Jumat (20/10/2023) sebesar 100 ton minyak sawit mentah.

"Harga di hari perdagangan kemarin ditutup Rp 11.000 per kilogram," kata Yohanes F Silaen, Vice President Bursa CPO, Kamis (2/11/2023).

Harga tersebut lebih rendah dibandingkan harga pembukaan pada hari perdagangan perdana, yakni Rp 12.485 per kg untuk minimal pembelian 1 lot atau 25 metrik ton minyak sawit mentah. Pergeseran harga ini juga belum dibalok peningkatan peserta bursa. Sampai hari ini, jumlah peserta baru bertambah dua menjadi 20 peserta yang terdiri dari pembeli dan penjual.



Harvesting palm oil fruit in a field near the ICDX office in Jakarta. Source: Adnan 180 (Twitter) / @adnan180

Yohanes mengatakan, bursa kini melakukan beberapa penyesuaian pada tata cara perdagangan. Jika sebelumnya minimal pembelian adalah 1 lot yang setara 25 metrik ton minyak sawit, kini diubah menjadi hanya 5 metrik ton per lot.

Sesi perdagangan juga dikurangi menjadi hanya dua sesi, yakni pukul 08.30-17.00 dan pukul 20.00-22.00. Di awal, sesi perdagangan dibuka tiga sesi, dengan masing-masing sesi satu jam di pagi, siang, dan malam hari. "Kami juga buat penyelesaian menjadi cash settlement atau penyelesaian secara tunai," tutup Yohanes.

Kepala Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) periode 2022-2025, Didid Noordiatmoko, mengakui belum gambaran dengan perkembangan Bursa CPO hingga saat ini. Selain pengawas bursa, ia menyebut penyesuaian-penyesuaian terus mereka lakukan untuk meningkatkan partisipasi dan nilai transaksi perdagangan.

"Transaksinya masih sangat sedikit. Saya belum happy untuk itu. Namun, ya memang saya mengharapkan ini seperti bayi dalam inkubasi. Sudah lahir, tetapi perlu perhatian luar biasa. Kami masih terus-menerus minta data per hari untuk tahu kira-kira apa yang harus dilakukan dan diperbaiki," tuturnya di Jakarta usai resmi menakhiri tugas sebagai Kepala Bappebti, Rabu.

Baca juga: [Bursa CPO Dimulai, Harga Lelang Dibuka Rp 12.485 Per Kilogram](#)



Kepala Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) periode 2022-2025, Didid Noordiatmoko, menyampaikan konferensi pers ke media usai berkhidmat menjadi pejabat di lembaga itu, di Jakarta, Rabu (2/11/2023).

Pria yang kini memutuskan menjadi dosen itu pun mengatakan, ia telah meminta jajarannya untuk melakukan perbaikan dalam peraturan tata tertib bursa. "Itu akan untuk mencari kesalahan, melihat bagaimana supaya Bursa CPO bisa berjalan lebih cepat lagi. 'Tujannya ke sana,' ujarnya.

Sekelompok, ia menargetkan agar Bursa CPO bisa membentuk referensi harga pada triwulan pertama 2024. Untuk mencapai target itu, ia menyebut, jumlah transaksi di Bursa CPO setidaknya harus sebesar 10-20 persen dari total perdagangan dalam negeri, baik transaksi fisik maupun derivatif. Mengacu pada produksi CPO Indonesia, jumlah yang diperdagangkan di dalam negeri sebesar 24 juta ton dari total 48 juta ton di 2022.

"Jadi, perdagangan di bursa kira-kira harus mencapai 2,4 juta ton. Nah, itu harus bisa menjadi bursa CPO yang kredibel dan valid sebagai referensi harga," kata Didid.

PENYANGKUTAN PRICE REFERENCE CPO

Penyakit ini disebabkan oleh virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit ini dapat menyebar melalui kontak langsung dengan penderita atau melalui udara yang terkontaminasi.

- Gejala awal: demam, batuk, pilek, dan sakit tenggorokan.
- Gejala lanjutan: sesak napas, nyeri otot, dan penurunan nafsu makan.
- Gejala berat: pneumonia, gagal ginjal, dan kematian.

Penyakit ini dapat dicegah dengan cara:

- Mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir.
- Menggunakan masker saat berinteraksi dengan orang lain.
- Menghindari kontak langsung dengan penderita.
- Menghindari tempat-tempat yang padat.
- Menghindari perjalanan ke luar negeri.

Penyakit ini dapat ditangani dengan cara:

- Obat-obatan yang diberikan oleh dokter.
- Obat-obatan yang diberikan oleh dokter.
- Obat-obatan yang diberikan oleh dokter.

Penyakit ini dapat dicegah dengan cara:

- Mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir.
- Menggunakan masker saat berinteraksi dengan orang lain.
- Menghindari kontak langsung dengan penderita.
- Menghindari tempat-tempat yang padat.
- Menghindari perjalanan ke luar negeri.

Diteliti pada pertemuan sama, Kepala Biro Pembinaan dan Pengembangan Pasar Bappebti Tirta Karma Sengija menjelaskan, akhir Oktober lalu pihaknya meminta ICDX kembali membuka perdagangan kontrak berjangka CPO berdasarkan regulasi CPO. Itu membuat Bappebti menyesuaikan spesifikasi kontrak ke ukuran yang lebih kecil.

"Harapan kami lebih banyak pihak yang bisa bertransaksi karena jumlah ton per lot tidak terlalu besar," kata Tirta.

Jika transaksi terus meningkat, baik dari transaksi fisik maupun derivatif, akan semakin mudah bagi Bappebti untuk mengumpulkan data sebagai acuan pembentukan referensi harga. Bappebti menargetkan, data itu bisa dibentuk hingga akhir tahun 2023.